

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi sangat diperlukan perusahaan, pemerintahan, perseorangan, maupun organisasi lain dalam hal memperoleh data-data keuangan yang penting, dan kemudian menyampaikannya dalam bentuk laporan, sehingga dapat dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah kelompok yang secara langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari, yaitu manajemen. Akuntansi bagi manajemen merupakan alat untuk menjalankan aktivitas maupun menjalankan fungsi manajerial suatu perusahaan maupun organisasi. Melalui akuntansi dapat diketahui aktivitas perusahaan masa lalu, sekarang, dan prospek masa yang akan datang. Sedangkan kelompok pihak yang ekstern adalah kelompok yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan sehari-hari tetapi berkepentingan terhadap perusahaan, pihak-pihak ekstern antara lain; investor, karyawan, masyarakat, dan pelanggan.

Hasil dari proses akuntansi merupakan laporan keuangan yang berisi informasi keuangan. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan

merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Mahsun dkk, 2007). Dalam menyusun laporan keuangan, akuntansi dihadapkan dengan kemungkinan adanya penyimpangan (bias), salah penafsiran, dan ketidaktepatan. Untuk meminimumkan kemungkinan tersebut, profesi akuntansi telah berupaya untuk mengembangkan suatu aturan maupun prosedur yang dipakai. Setiap akuntansi atau perusahaan harus menyesuaikan diri terhadap praktik akuntansi dan pelaporan dengan berlandaskan pada aturan dan prosedur tersebut.

Tuntutan untuk menginformasikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sumber daya dengan membuat laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh organisasi bisnis, namun juga organisasi nirlaba. Menurut PSAK nomor 45, definisi organisasi nirlaba adalah :

”Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan, selain itu organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dan sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.”

Secara umum, tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (PSAK nomor 45, 2007). Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang membuat laporan keuangan adalah organisasi Gereja, atau yang lebih dikenal dengan Paroki. Paroki adalah persekutuan paguyuban-paguyuban umat beriman sebagai bagian dari Keuskupan dalam batas-batas wilayah tertentu yang sudah memiliki Pastor

Kepala, yang berdomisili di Parokinya sendiri (Keuskupan Agung Semarang, 2008).

Paroki-paroki di Keuskupan Agung Semarang dapat dikategorikan sebagai organisasi nirlaba karena memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya dari sumbangan para anggota (umat) dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari Paroki tersebut, walaupun tidak mengharapkan imbalan apapun, tetapi para penyumbang dan para anggota (umat) membutuhkan informasi tentang keberadaan dan kondisi dari Paroki yang disumbanginya. Berdasarkan dari sudut badan hukumnya, Paroki-Paroki di Keuskupan Agung Semarang merupakan yayasan Gerejawi karena didirikan berdasarkan *Stinchtingbrief kerk en armbestuur* / Surat Yayasan Gerejawi atau *Oprichtingbrief kerk en armbestuur* / Surat Pendirian Gereja, yaitu atas nama Pengurus Gereja dan Papa Miskin (PGPM). Karena Paroki merupakan organisasi nirlaba dan juga merupakan yayasan Gerejawi, maka Paroki termasuk organisasi sektor publik (Mahsun dkk, 2007).

Sebagai bentuk dari organisasi nirlaba Paroki juga mempunyai kegiatan dalam hal pengelolaan keuangan. Keuangan Paroki dalam hal ini adalah uang dan harta benda Paroki yang berasal dari kolekte, amplop persembahan, sumbangan dan usaha-usaha lain yang halal sesuai dengan peraturan Gereja yang berlaku, dimana tanggung jawab pengelolannya berada langsung dan personal berada ditangan Pastor Kepala Paroki, serta pengelolaannya dijalankan oleh Pastor Kepala Paroki dengan dibantu oleh

Bendahara Paroki. Harta benda paroki diperoleh melalui pembelian, penghasilan, kolekte, amplop persembahan, derma, pemberian dan usaha-usaha lain yang halal sesuai dengan prinsip-prinsip kristiani.

Pengelolaan harta benda Gerejawi diharapkan dilaksanakan secara bertanggung jawab, dengan pedoman (dasar, cara, dan tujuan) yang baik dan benar, semata-mata demi pengabdian kepada Tuhan. Untuk mendukung wacana tersebut Keuskupan Agung Semarang pernah mengeluarkan Surat Keputusan tentang beberapa pedoman keuangan dan beberapa memo yang menyertainya. Namun, dalam pelaksanaannya tidaklah mudah karena adanya kendala budaya, sumber daya manusia, sistem dan *software* akuntansi.

Untuk mewujudkan pengelolaan harta benda Paroki yang dilakukan secara transparan dan kredibel tersebut, pedoman yang saat ini digunakan adalah Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP) dan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) yang ditetapkan oleh Mgr. Ignatius Suharyo selaku Uskup Agung Semarang saat itu, melalui Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang Nomor 0010/C/I/a-4/08 *tentang Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki* dan Memo Uskup Keuskupan Agung Semarang Nomor 0459/c/a/08 *tentang Rekomendasi Pemakaian Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki*. Acuan pokok PKAP dan PTKAP adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 untuk organisasi nirlaba. Selanjutnya, dengan terang iman dari Injil, dokumen Gereja, dan tradisi Gereja, acuan tersebut disesuaikan menjadi buah petunjuk teknis tata keuangan dan akuntansi yang khas Paroki.

Secara garis besar, isi PTKAP ini adalah; Pendahuluan yang menjelaskan karakteristik Paroki dan Maksud Tujuan, Laporan Keuangan, Akuntansi Aktiva, Akuntansi Kewajiban, Akuntansi Aktiva Bersih, Akuntansi Penerimaan dan Biaya, Laporan Arus Kas, Ilustrasi Transaksi Khusus, Petunjuk Penyusunan RAPB Paroki, Kode Rekening, Contoh Format Laporan Keuangan, Prosedur / Tata Cara Keuangan, dan Contoh Perangkat-Perangkat Akuntansi Paroki. Sedangkan secara garis besar, isi dari PKAP adalah pedoman-pedoman pengelolaan keuangan yang terbagi menjadi; BAB I tentang istilah-istilah teknis dengan arti dan maksud tertentu, BAB II tentang kebijakan umum keuangan Paroki, BAB III tentang pengelolaan keuangan Paroki, BAB IV tentang akuntansi Paroki, dan BAB V penutup.

Salah satu Paroki yang bernaung di Keuskupan Agung Semarang adalah Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan, yang berlokasi di Jalan K.H Irsyad nomor 24, Mertoyudan, Magelang. Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan wajib menyelenggarakan akuntansi dan menerapkan standar pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Paroki yang sesuai dengan Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki dan juga Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki. Hal tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan pengelolaan harta benda Paroki yang dilakukan secara transparan dan kredibel, dan juga melaksanakan ketentuan dari Uskup Keuskupan Agung Semarang.

Paroki dalam menginformasikan pengelolaan keuangan, hendaknya menghormati kuasa Uskup dengan melaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur tersebut berupa prosedur pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan, dalam rangka menerapkan Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Paroki dan juga Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki. Prosedur-prosedur pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang dijelaskan secara rinci di dalam PTKAP hanyalah prosedur pencatatan penerimaan hasil kolekte, penerimaan persembahan bulanan umat, penerimaan uang kotak persembahan di Gereja, pengeluaran biaya tim kerja, dan pengeluaran biaya kepanitiaan.

Secara legal, penanggungjawab keuangan Paroki adalah Pengurus Gereja dan Papa Miskin (PGPM) Paroki yang diketuai oleh Pastor kepala, dan pelaksanaan pengelolaan keuangan harian dilakukan oleh Bendahara Dewan Paroki ataupun karyawan yang diberikan batasan yang jelas mengenai kewajiban dan wewenangnya. Proses akuntansi di Paroki dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) aplikasi akuntansi yang telah ditentukan oleh Keuskupan Agung Semarang.

Pengelolaan keuangan dan akuntansi Paroki yang dilakukan secara transparan dan kredibel merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang sangat penting kepada umat, dan dengan diberlakukannya Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP) dan juga Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP) sebagai pedoman pengelolaan keuangan dan

akuntansi yang baru bagi Paroki di Keuskupan Agung Semarang, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan memilih judul :

”EVALUASI PENERAPAN STANDAR PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN PAROKI SANTO YUSUP PEKERJA MERTOYUDAN”

I.2 Rumusan Masalah

Paroki di KAS ingin menghayati serta membangun diri sebagai Paroki yang kredibel, signifikan, relevan, akuntabel, dan transparan. Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan, sebagai organisasi nirlaba yang berada di lingkup Keuskupan Agung Semarang, wajib mengelola dan membuat laporan keuangan. Dari sisi pemakai internal laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Paroki juga wajib mengelola keuangan dan menyelenggarakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan menghormati kuasa Uskup dengan melaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh Keuskupan yaitu Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP) dan juga Pedoman Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP). Pedoman tersebut ditetapkan oleh Uskup untuk mewujudkan pengelolaan harta benda Paroki yang dilakukan secara transparan dan kredibel, untuk mewujudkan

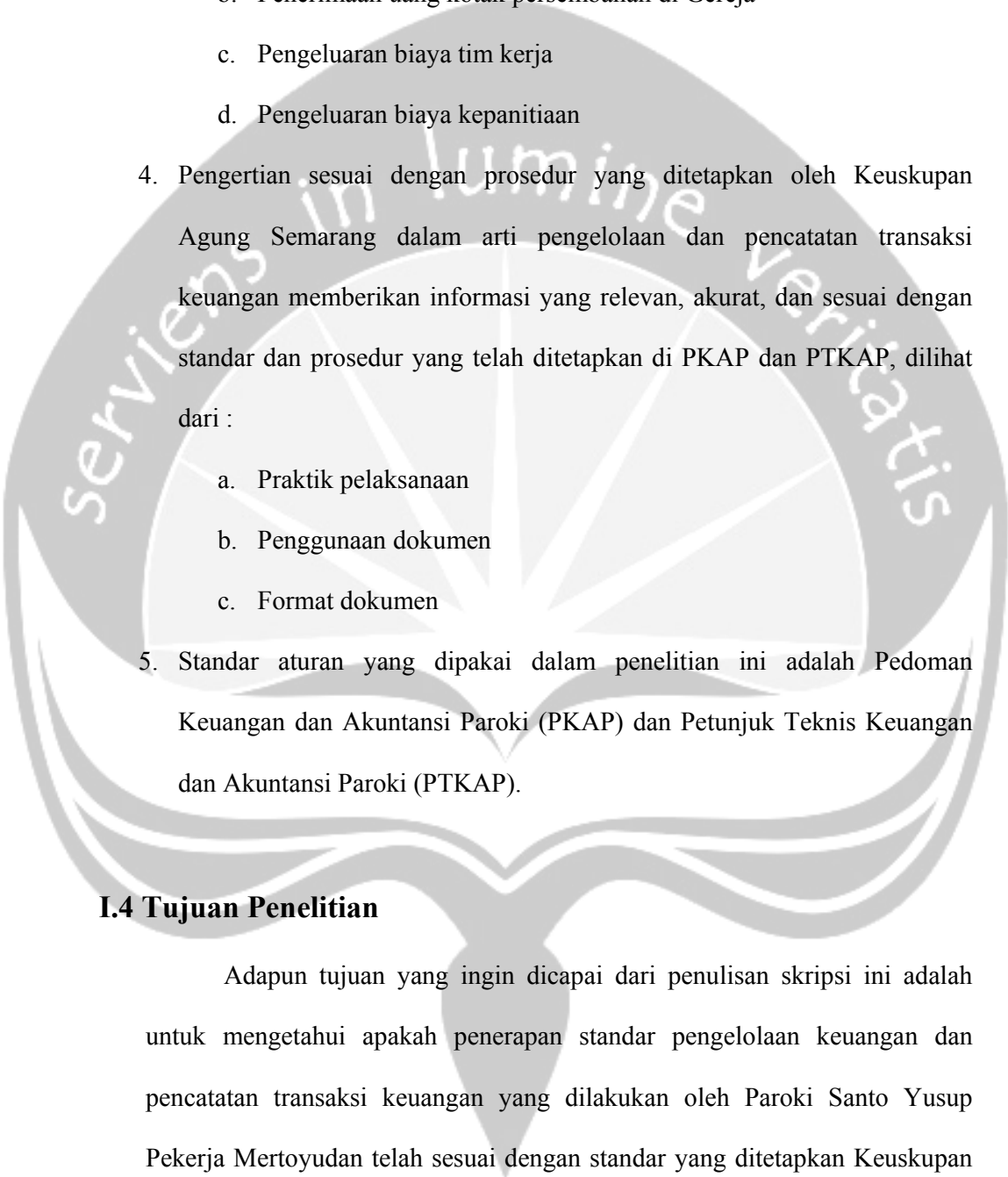
tata kelola keuangan dan tata hubungan keuangan yang jelas untuk intern Paroki dan hubungannya dengan KAS, dan sebagai acuan Paroki dalam pencatatan transaksi keuangan. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang timbul adalah :

Apakah penerapan standar pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Keuskupan Agung Semarang?

I.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan yang berlokasi di Jalan K.H Irsyad nomor 24, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.
2. Dalam penelitian ini penulis membatasi evaluasi pada pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan pada laporan keuangan tahun 2008 dan laporan keuangan bulanan Paroki tahun 2009 bulan Januari hingga Oktober.
3. Penulis hanya mengevaluasi pada pengelolaan keuangan dan prosedur-prosedur pencatatan transaksi keuangan pada pencatatan transaksi keuangan untuk penerimaan dan pengeluaran kas Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan, meliputi :

- 
- a. Penerimaan persembahan bulanan umat
 - b. Penerimaan uang kotak persembahan di Gereja
 - c. Pengeluaran biaya tim kerja
 - d. Pengeluaran biaya kepanitiaan
4. Pengertian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Keuskupan Agung Semarang dalam arti pengelolaan dan pencatatan transaksi keuangan memberikan informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan di PKAP dan PTKAP, dilihat dari :
- a. Praktik pelaksanaan
 - b. Penggunaan dokumen
 - c. Format dokumen
5. Standar aturan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP) dan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP).

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan standar pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan Keuskupan Agung Semarang sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan evaluasi bagi

Paroki dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Paroki pada periode selanjutnya.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penulisan makalah ini, diantaranya :

1. Bagi Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi Paroki dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Paroki pada periode selanjutnya.

2. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi bacaan maupun tambahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan akuntansi Paroki.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori yang telah didapatkan dari berbagai informasi, untuk dapat diterapkan dalam penelitian ini

I.6 Metode Penelitian

I.6.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus (*case study*) dan penelitian lapangan (*field research*). Bahwa nantinya dalam penelitian ini akan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan

interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan yang berlokasi di jalan K. H. Irsyad nomor 24, Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah.

I.6.2 Data Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data yang diperlukan diantaranya :

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan organisasi, meliputi; Pastor Paroki, Bendahara Paroki, Dewan Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan, maupun karyawan lain yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan.

2. Data Sekunder

Semua informasi data sekunder yang dibutuhkan, diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di Gereja Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan. Dokumen-dokumen tersebut berupa :

- a. Laporan keuangan tahunan pada tahun 2008
- b. Laporan keuangan bulanan pada tahun 2009 dari bulan Januari hingga Oktober
- c. Informasi non keuangan, meliputi; dokumen dan catatan akuntansi Paroki, Struktur Dewan Paroki, Akuntansi Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK nomor 45, Keputusan Uskup Keuskupan Agung

Semarang Nomor 0010/C/I/a-4/08 tentang *Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki*, dan Memo Uskup Keuskupan Agung Semarang No:0459/c/a/08 tentang Rekomendasi Pemakaian Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki.

I.6.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian untuk memperoleh data-data yang tidak terdapat dalam bentuk dokumen. Wawancara tersebut dilakukan kepada Pastor Paroki, Bendahara Paroki, dan beberapa orang anggota dari Dewan Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengadakan pengamatan secara langsung, dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang menjadi objek penelitian yang ada di Paroki yaitu pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dengan cara melihat catatan serta dokumen yang ada dalam organisasi yang bersangkutan. Pada metode dokumentasi ini penulis mengumpulkan

dokumen-dokumen atau bukti pendukung yang menyangkut kinerja Paroki.

I.6.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara non statistik atau secara kualitatif. Analisis kualitatif ini dilakukan terhadap data kualitatif yang berupa informasi, uraian dalam bentuk prosa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya. Sehingga nantinya akan diperoleh gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada.

Dalam penelitian ini Penulis menentukan beberapa tahap untuk mengadakan penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi prosedur pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan dalam Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki dan juga Petunjuk Teknis Keuangan, yang sudah dilakukan Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan.
2. Membandingkan praktik pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan penerimaan hasil kolekte, penerimaan persembahan bulanan umat, penerimaan uang kotak persembahan di Gereja, pengeluaran biaya tim kerja, dan pengeluaran biaya kepanitiaan, penggunaan dokumen, dan format dokumen di Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan dengan praktik pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan penerimaan hasil kolekte,

penerimaan persembahan bulanan umat, penerimaan uang kotak persembahan di Gereja, pengeluaran biaya tim kerja, dan pengeluaran biaya kepanitiaan, penggunaan dokumen, dan format dokumen pada Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki dan juga Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki.

3. Membuat kesimpulan atas hasil perbandingan antara praktik pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan penerimaan hasil kolekte, penerimaan persembahan bulanan umat, penerimaan uang kotak persembahan di Gereja, pengeluaran biaya tim kerja, dan pengeluaran biaya kepanitiaan, penggunaan dokumen, dan format dokumen di Paroki Santo Yusup Pekerja Mertoyudan dengan praktik pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan penerimaan hasil kolekte, penerimaan persembahan bulanan umat, penerimaan uang kotak persembahan di Gereja, pengeluaran biaya tim kerja, dan pengeluaran biaya kepanitiaan, penggunaan dokumen, dan format dokumen pada Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki dan juga Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki.

I.7 Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang meliputi:

a. Bab I Pendahuluan

Sebagai pendahuluan akan dijelaskan hal-hal yang mendasari penulisan laporan penelitian ini. Diuraikan dalam bab ini mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Paroki

Bab ini membahas dasar-dasar teori dari penelitian ini tentang pengertian akuntansi, laporan keuangan, keuangan dan akuntansi Paroki, Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki, dan juga Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki.

c. Bab III Gambaran Umum Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan

Pada bab ini berisi gambaran umum Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan, yang terdiri dari sejarah Paroki, struktur organisasi Dewan Paroki, pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Paroki Santo Yusuf Pekerja Mertoyudan.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang identifikasi prosedur pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan, perbandingan praktik pelaksanaan dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan penerimaan hasil kolekte, penerimaan persembahan bulanan umat, penerimaan uang kotak persembahan di Gereja, pengeluaran biaya tim kerja, dan pengeluaran biaya kepanitiaan, penggunaan dokumen, dan format dokumen Paroki

dengan Standar dari Keuskupan, evaluasi dan pembuatan kesimpulan pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan Paroki.

e. Bab V Kesimpulan

Bab ini akan diambil simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

